

## **Edukasi Internet Ramah Anak dan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cibanteng, Jawa Barat**

### **(Child and Family Friendly Internet Education during the Covid-19 Pandemic in Cibanteng Village, West Java)**

**Yulina Eva Riany<sup>1\*</sup>, Laeli Rahmawati<sup>1</sup>, Muhammad Farhan<sup>2</sup>, Princilya Anggraeni Napitupulu<sup>3</sup>,  
Devita Fatimah Azzahra<sup>4</sup>, Awanda Wira Anggini<sup>4</sup>, Vincentius Yolanda Angger Raditya<sup>4</sup>,  
Yolanda Dheva Lumban Tobing<sup>5</sup>, Setia Anastasya<sup>6</sup>, Yuniarta Evafroditus<sup>7</sup>**

<sup>1</sup> Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor,  
Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

<sup>2</sup> Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor,  
Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

<sup>3</sup> Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Perternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor,  
Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

<sup>4</sup> Departemen Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor,  
Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

<sup>5</sup> Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor,  
Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

<sup>6</sup> Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor,  
Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

<sup>7</sup> Departemen Bisnis, Sekolah Bisnis, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Gunung Gede, Jl. Raya Pajajaran, RT.03/RW.06,  
Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor 16151.

\*Penulis Korespondensi: [yriany@apps.ipb.ac.id](mailto:yriany@apps.ipb.ac.id)  
Diterima Oktober 2021/Disetujui Februari 2023

#### **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 telah mengubah ragam aktivitas pada kehidupan sosial di masyarakat, tidak terkecuali pada keluarga. Pembatasan sosial melalui Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menyebabkan berbagai aktivitas sosial termasuk kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah harus dilakukan dengan menggunakan metode dalam jaringan (daring). Kondisi ini menyebabkan penggunaan internet pada anak meningkat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan edukasi kepada para orang tua terkait dengan strategi pendampingan anak dalam memanfaatkan internet secara bijak. Kegiatan ini dilakukan di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan metode penyuluhan dan tanya jawab terstruktur secara daring terhadap 59 orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan partisipan, khususnya pengetahuan terkait dengan manfaat internet bagi anak-anak dalam pembelajaran. Selain itu, pengetahuan partisipan tentang strategi pendampingan anak yang tepat dalam memanfaatkan internet, strategi pengawasan dan menggunakan internet secara bijak juga mengalami peningkatan setelah mengikuti sosialisasi terstruktur yang dilaksanakan secara daring. Hal ini mengindikasikan diperlukannya program lanjutan untuk memberikan edukasi pemanfaatan internet bagi para orang tua dengan skala yang lebih luas.

Kata kunci: edukasi, internet, pengawasan, ramah anak, sosialisasi

#### **ABSTRACT**

The Covid-19 pandemic has changed various social activities, including family life. Due to the implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) within society, social activities have many limitations, including school activities that have been conducted through online learning. This condition leads to an increase in internet use among children. This community service activity aims to educate parents regarding strategies to guide their children in using the internet appropriately. This activity was carried out in Cibanteng Village, Ciampea District, Bogor, West Java, using a structured online socialization and discussion method among 59 parents with school-age children. Results indicated an increase in the participants' knowledge, particularly related to the benefits of the internet for children in learning. Participants' knowledge regarding appropriate strategies for assisting children in using the internet, monitoring strategies, and using the internet appropriately

also increased after participating in structured socialization, which was conducted online. The results indicated the need to implement other programs on a larger scale for parents.

Keywords: education, internet, assistance, child friendly, socialisation

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah beragam aktivitas pada kehidupan sosial di masyarakat, tidak terkecuali pada keluarga. Sejak ditemukannya kasus Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020, pemerintah memberlakukan kebijakan pembatasan sosial melalui penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan laju penyebaran virus ini. Hal ini disebabkan karena kasus penyebaran virus terjadi sangat cepat antar individu melalui interaksi kontak fisik (Mamluah & Maulidi 2021). Implementasi PPKM ini menyebabkan adanya perubahan di berbagai aktivitas sosial termasuk kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah yang terpaksa harus dilakukan dengan menggunakan metode dalam jaringan (daring). Kondisi ini menyebabkan penggunaan internet meningkat. Penggunaan internet yang meningkat ini terjadi tidak terkecuali pada lingkup terkecil masyarakat, atau lingkup keluarga. Bahkan tidak terkecuali peningkatan penggunaan internet terjadi pada anak-anak (Unesco 2020).

Selain itu, pembelajaran secara daring yang melibatkan anak-anak dan keluarga di rumah banyak menimbulkan polemik (Gusty *et al.* 2020; Paling & Sitorus 2021). Bagi anak-anak, adanya pembatasan aktivitas belajar di rumah telah menyebabkan terjadinya perubahan rutinitas dan aktivitas pembelajaran normal di sekolah. Aktivitas pembelajaran peserta didik yang seharusnya lebih banyak dilakukan di sekolah, dengan sangat terpaksa harus dilaksanakan di rumah bersama anggota keluarga dan orang tua mereka. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kehilangan waktu berinteraksi, bermain, dan belajar bersama dengan guru dan teman di sekolah (Atsani 2020; Lutfiana 2020; Riany 2021). Hal inilah yang menjadi penyebab tingginya tingkat kejenuhan yang mengarah pada tingginya tingkat stres pada anak. Kondisi stres pada anak-anak menyebabkan banyak yang mengisi kegiatannya selama di rumah dengan bermain internet.

Sejatinya penggunaan internet pada anak memiliki dampak yang positif bagi pembelajaran akademik jika digunakan secara bijak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet yang tepat untuk pembelajaran dapat

memberikan dampak yang positif, seperti meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi, berkomunikasi secara virtual, maupun kecepatan memperoleh informasi (Sahira 2018; Pujilestari 2020). Penelitian lain yang dilakukan di Amerika terhadap anak-anak dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi rendah bahkan menunjukkan bahwa penggunaan internet yang tepat dapat menjadi sarana stimulasi bagi prestasi akademik bagi anak (Jackson *et al.* 2006).

Sebaliknya, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet yang berlebihan khususnya bukan untuk kegiatan belajar mengajar pada anak, diprediksi dapat menyebabkan berbagai permasalahan (Paulus *et al.* 2018). Riany (2021) menunjukkan berbagai kasus yang terjadi akibat penggunaan internet yang kurang bijak pada anak-anak. Kurangnya pengawasan menjadi hal yang menimbulkan penggunaan internet pada anak-anak tidak dapat dikendalikan, terutama bagi aktivitas yang tidak mendidik, seperti bermain *game online*, mengakses sosial media, dan konten internet lainnya yang tidak sesuai dengan usia anak (Paulus *et al.* 2018; Utami 2020).

Penggunaan internet pada anak-anak dengan tanpa pengawasan dari orang tua secara tidak sengaja bahkan dapat berpotensi untuk menjerumuskan anak-anak terlibat sebagai korban kejahatan online. Menurut Claretta & Arianto (2018), telah banyak diberitakan di media massa bahwa banyaknya remaja, khususnya remaja putri yang menjadi korban dari situs jejaring sosial dan banyak anak yang telah menjadi pecandu internet seperti *game online* sehingga menyebabkan terganggunya aspek perkembangan anak, baik aspek sosio emosional, kognitif, maupun kepercayaan diri anak.

Penggunaan internet yang berlebihan dan bukan untuk pelajaran juga telah terjadi di seluruh wilayah Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Data badan pusat statistik (BPS 2021) mencatat bahwa sekitar 88.9% anak-anak usia lima tahun ke atas mengakses internet untuk media sosial. Angka ini jauh di atas persentase penggunaan internet untuk belajar yang hanya sekitar 33,04% (BPS 2021). Selain media sosial, sebanyak 63,08% anak-anak mengakses internet untuk hiburan.

Konten-konten ini sebagian besar diakses oleh anak-anak usia lima tahun ke atas dengan menggunakan ponsel pintar, yaitu sebanyak 98,7% (BPS 2021).

Data yang diperoleh dari open data jabar (2021) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, sebanyak 368 desa di Kabupaten Bogor memiliki akses internet yang baik. Salah satu desa yang telah terfasilitasi untuk memiliki akses internet adalah Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea. Adanya fasilitas internet yang baik di Desa Cibanteng menyebabkan seluruh keluarga dapat dengan mudah mengakses internet, tidak terkecuali anak-anak.

Serupa dengan kondisi anak-anak di Indonesia pada umumnya, anak-anak di Desa Cibanteng juga memiliki masalah dalam penggunaan internet. Hal ini dilansir dari berbagai pernyataan dan keluhan yang disampaikan baik oleh perangkat desa Cibanteng maupun orang tua pada umumnya kepada Tim pada proses penjangkauan masalah masyarakat. Para orang tua mengeluhkan kesulitan mereka dalam mengontrol anak-anak mereka dalam mengakses internet. Hal lainnya adalah rendahnya minat belajar anak-anak karena terlampau menikmati konten-konten yang dapat mereka akses pada internet. Selain itu, pemkab kabupaten Bogor menemukan bahwa adanya berbagai kasus kekerasan pada anak disebabkan karena akses internet yang tidak terkontrol (AyoBogor 2022). Maraknya penggunaan internet di kalangan anak-anak harus selalu dalam pengawasan orang tua (Rahman 2009). Sebab, penggunaan internet dapat menimbulkan dampak negatif kepada anak seperti *cyber bullying*, terpapar konten pornografi, dan sebagainya (Engel 2012).

Memerhatikan pentingnya penggunaan internet secara tepat bagi anak yang harus didampingi oleh orang tua, diperlukan implementasi strategi pemberdayaan masyarakat untuk memberikan edukasi kepada para orang tua khususnya yang tinggal di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea bagaimana cara menggunakan internet dengan bijak dan mendampingi anak-anak mereka dalam mengakses internet dengan tepat. Oleh karena itu, dikembangkan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang secara umum bertujuan untuk memberikan edukasi bagi para keluarga khususnya orang tua di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor untuk dapat mendampingi anak-anak mereka yang berusia sekolah dalam menggunakan internet secara tepat. Secara khusus, program edukasi ini bertujuan untuk 1) Meningkatkan pengetahuan

orang tua terkait dengan manfaat internet bagi anak-anak dalam pembelajaran; 2) Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang strategi pendampingan anak yang tepat dalam memanfaatkan internet; 3) Meningkatkan pengetahuan orang tua terkait strategi pengawasan bagi anak dalam menggunakan internet; dan 4) Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang strategi dalam menggunakan internet secara bijak.

Setelah mengikuti program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan pengetahuan orang tua di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor dapat meningkat. Khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan internet secara bijak bagi anak, meliputi manfaat penggunaan internet, strategi pendampingan anak dalam memanfaatkan internet, strategi pengawasan dan penggunaan internet secara positif.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Lokasi dan Partisipasi Kegiatan

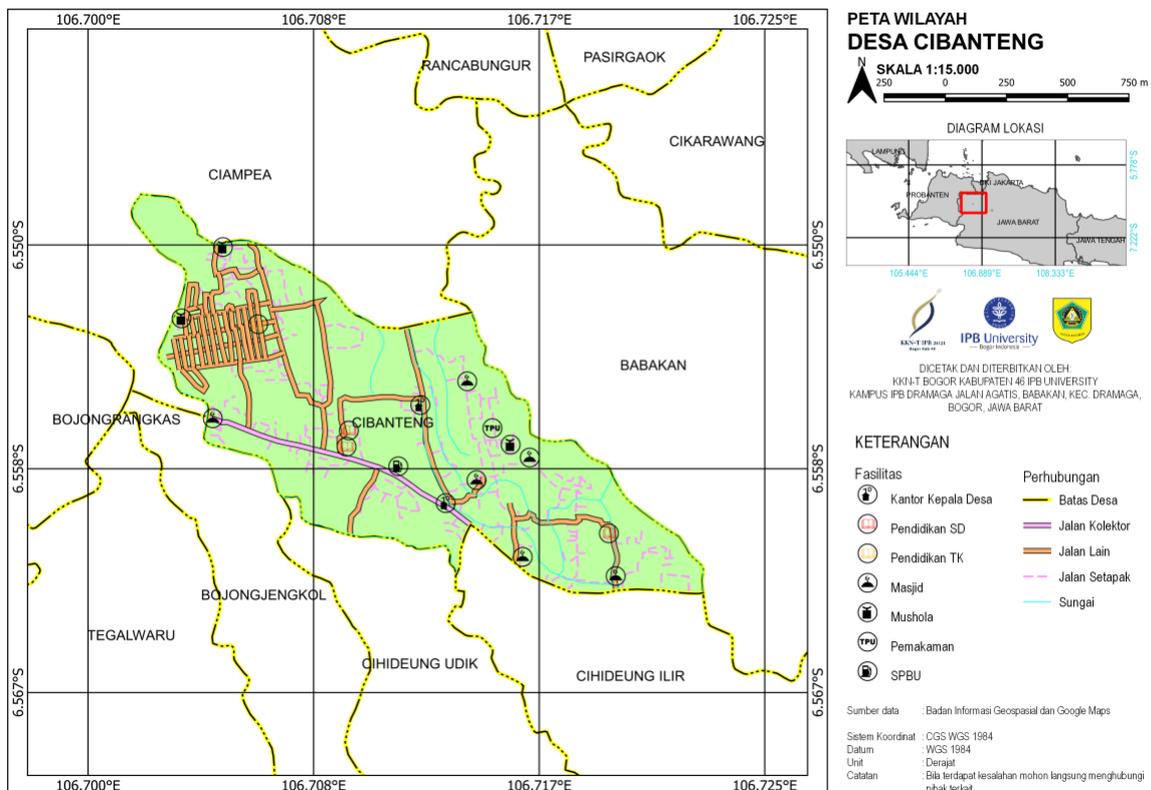
Kegiatan edukasi internet ramah anak dan keluarga dilakukan secara daring menggunakan media *zoom meeting* pada tanggal 20–26 Juli 2021. Sasaran kegiatan edukasi ini adalah para orang tua yang memiliki anak berusia sekolah dasar di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor (Gambar 1). Sebanyak 59 orang tua berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari program Dosen Mengabdikan yang diintegrasikan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) diselenggarakan oleh LPPM IPB.

### Alat dan Bahan

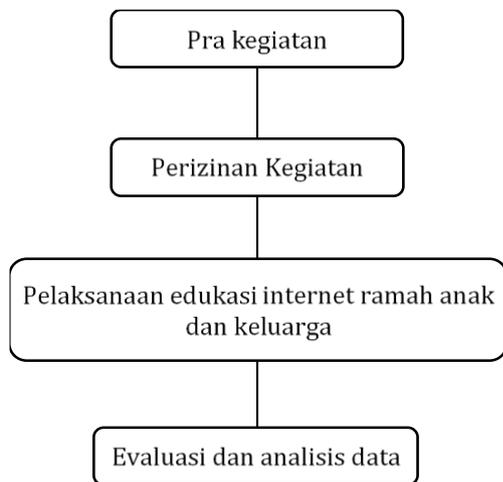
Alat yang digunakan pada kegiatan edukasi ini adalah *smartphone*, laptop, dan komputer. Bahan yang digunakan pada program pengabdian masyarakat ini adalah materi Webinar Edukasi Internet Ramah Anak dan Keluarga serta kuesioner *pre-test* dan *post-test*, sosial media *Instagram* dan *website*, serta media publikasi poster.

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi ini terdiri atas beberapa tahapan kegiatan seperti pada Gambar 2. Tahap persiapan dilakukan melalui penjangkauan lokasi program kegiatan, penyamaan persepsi antara dosen mengabdikan dan mahasiswa, dan komunikasi awal dengan mitra kegiatan dan perangkat desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea Kabupaten



Gambar 1 Peta Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.



Gambar 2 Diagram alir pelaksanaan edukasi.

Bogor. Tahap perizinan kegiatan, mahasiswa program KKNT dan dosen mengabdikan melakukan koordinasi dengan pihak mitra desa Cibanteng, memproses perizinan dan melakukan penyamaan persepsi dengan pihak mitra desa Cibanteng. Metode pelaksanaan kegiatan edukasi internet ramah anak dan keluarga berupa penyuluhan secara daring dan tanya jawab sebanyak tiga kali. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama 1x 60 menit dilanjutkan dengan tanya jawab selama 1x 60 menit. Pada kegiatan edukasi juga dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan partisipan program. Evaluasi kegiatan ini dilak-

kukan dengan identifikasi dampak dan progress implementasi strategi yang disampaikan pada kegiatan edukasi sebelumnya. Kegiatan evaluasi dilakukan kepada mitra maupun masyarakat, khususnya orang tua yang berpartisipasi pada kegiatan edukasi.

**Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan pada pengisian *pre-test* dan *post-test* kegiatan diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan untuk mengukur adanya peningkatan pengetahuan partisipan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji beda *paired t-test*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Profil Masyarakat Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Bogor**

Data yang diperoleh dari Data Desa Presisi (Sjaf *et al.* 2020) menunjukkan bahwa terdapat 13.065 keluarga yang tinggal di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Data tersebut menunjukkan bahwa RW 02 adalah

wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang paling tinggi di desa tersebut dengan jumlah warga sebanyak 2.267 jiwa (Gambar 3). Wilayah ini yang menjadi sasaran bagi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Dari jumlah penduduk yang tinggal di desa tersebut, terdapat sebanyak 5.734 orang berjenis kelamin perempuan dan 3.679 orang berjenis kelamin laki-laki (Gambar 4). Data Sjaf *et al.* 2020 menunjukkan bahwa sebaran jenis kelamin penduduk di setiap RW pada Desa Cibanteng tidak merata. Hal ini ditandai dengan selisih terbanyak ada pada RW07 dengan jumlah penduduk laki-laki adalah 532 orang dan penduduk perempuan adalah 801 jiwa.

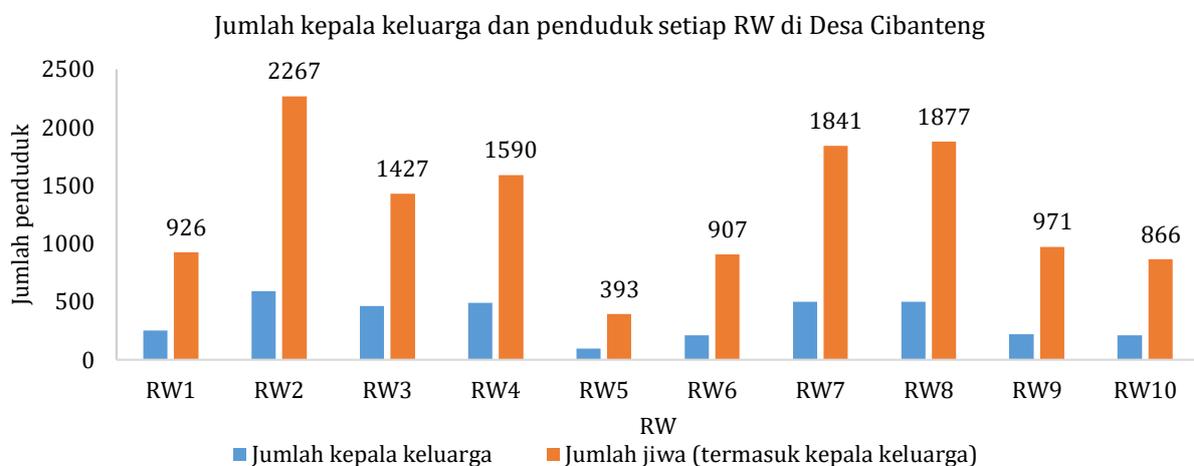
Data Desa Presisi LPPM IPB (2020) menunjukkan bahwa komposisi penduduk dengan usia produktif dan tidak produktif di Desa Cibanteng didominasi oleh jenis kelamin perempuan (Gambar 5). Piramida penduduk Desa

Cibanteng menunjukkan bahwa terdapat 4.682 jiwa dalam usia produktif, sedangkan 8.383 jiwa selebihnya adalah penduduk dengan usia non produktif dengan rasio beban tanggung sebesar 55%. Data juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia sekolah di Desa Cibanteng juga cukup banyak yakni sebesar 18,29% dengan komposisi 9,43% adalah anak usia sekolah dasar berjenis kelamin laki-laki dan 8.86 anak usia sekolah dasar berjenis kelamin perempuan (Gambar 5).

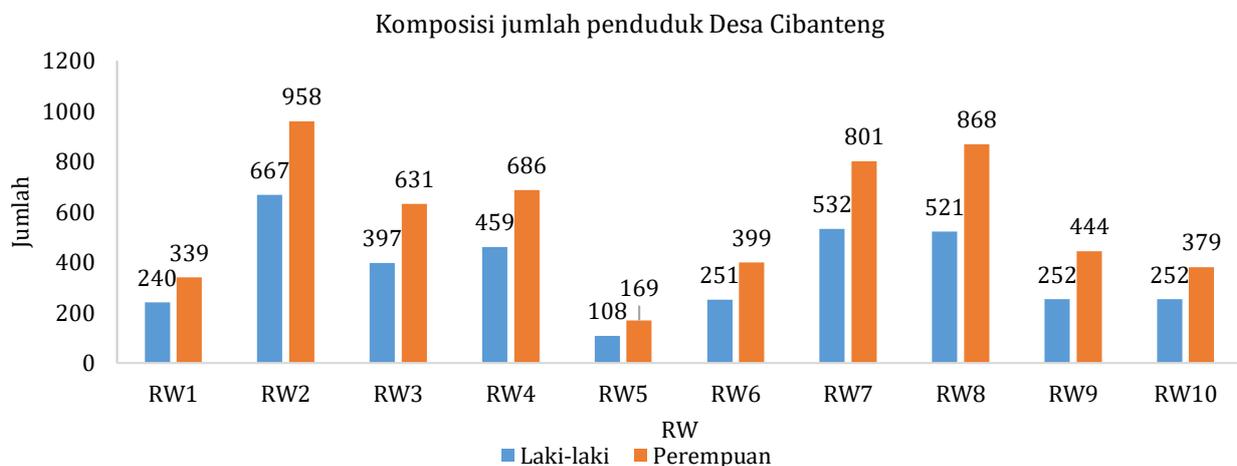
**Uraian Pelaksanaan Kegiatan**

• **Pra-Kegiatan**

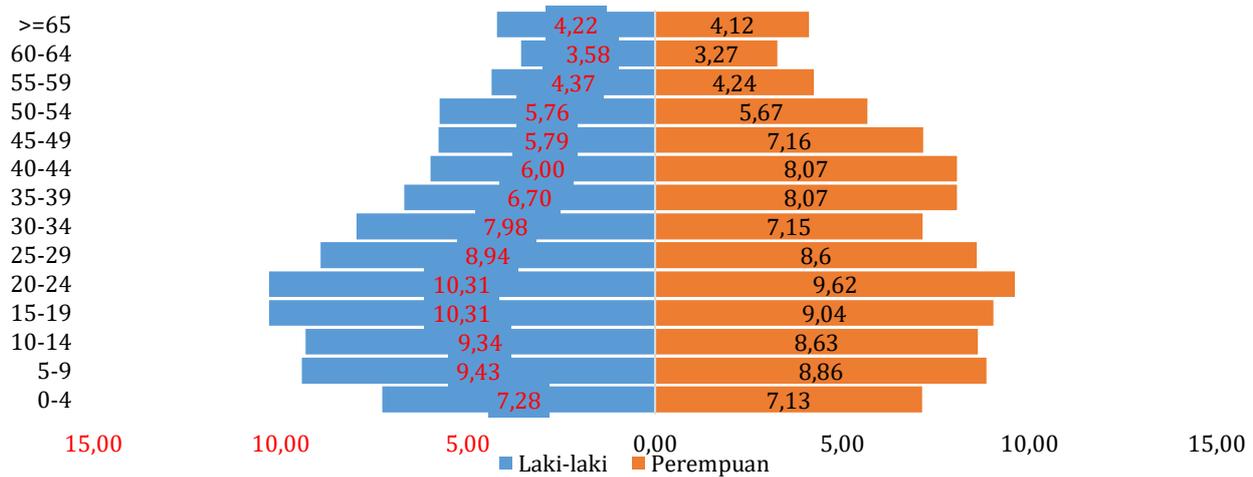
Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan penjajagan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, pada tahap ini dilakukan rapat koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra kegiatan secara daring (Gambar 6). Selain itu, tim melakukan observasi dan wa-



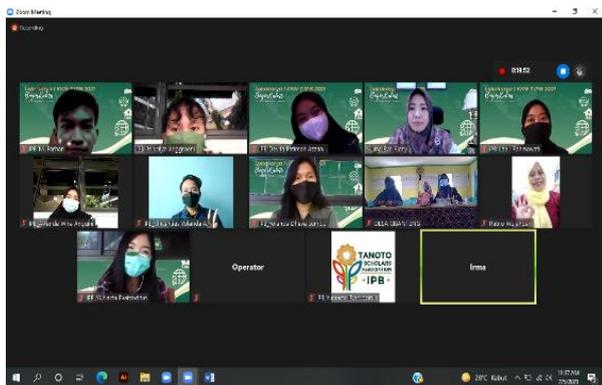
Gambar 3 Jumlah penduduk Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Bogor (Sjaf *et al.* 2020)



Gambar 4 Komposisi jumlah penduduk Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Bogor berdasarkan jenis kelamin (Sjaf *et al.* 2020).



Gambar 5 Piramida penduduk Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Bogor berdasarkan jenis kelamin (Sjaf et al. 2020).



Gambar 6 Koordinasi dengan Mitra Desa Cibanteng.

wawancara secara terbatas ke Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor yang berlokasi di kantor desa dan rumah ketua PKK Desa Cibanteng dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan di lingkungan masyarakat yang menjadi perhatian utama masyarakat, khususnya keluarga dan orang tua. Selain itu, pada tahap pra-kegiatan ini, Tim juga menyampaikan tujuan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cibanteng yang merupakan kegiatan integrasi KKNT Mahasiswa IPB dengan kegiatan Dosen Mengabdikan IPB. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat bersama dengan mitra dapat bekerja sama dalam menyusun rencana kegiatan selanjutnya untuk mengimplementasikan kegiatan edukasi penggunaan internet ramah anak di Desa Cibanteng.

• **Perizinan kegiatan**

Pada tahapan ini, mahasiswa program KKNT dan Dosen Pembimbing melakukan proses perizinan kegiatan kepada aparat Desa untuk melakukan dapat melaksanakan kegiatan KKNT

sekaligus mengimplementasikan edukasi internet ramah anak di Desa Cibanteng. Pada proses perizinan ini juga diidentifikasi sasaran kegiatan yaitu para orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar. Selain itu, pada tahapan ini, Tim pengabdian masyarakat melakukan penjajagan pada masyarakat para orang tua calon sasaran kegiatan pengabdian masyarakat. Pada proses penjajagan ini, Tim meminta persetujuan (*informed consent*) kepada para kepala keluarga untuk mengizinkan anggota keluarganya (istri) mengikuti program sosialisasi yang telah dirancang secara terstruktur secara online pada waktu yang telah disepakati bersama dengan mitra aparat desa dan Tim PKK Desa Cibanteng. Kegiatan edukasi internet ramah anak dan keluarga melibatkan berbagai pihak yaitu para anggota PKK Desa Cibanteng, Kader Posyandu, dan orang tua. khususnya Ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar.

• **Kegiatan edukasi internet ramah anak**

Pelaksanaan kegiatan edukasi internet ramah anak dan keluarga yang berbentuk program penyuluhan dilaksanakan secara daring mengingat masih diterapkannya PPKM akibat pandemic Covid-19 (Gambar 7). Metode ceramah dan diskusi yang diterapkan pada kegiatan ini bertujuan memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan para partisipan dalam mendampingi anak menggunakan internet secara bijak. Meskipun kegiatan dilaksanakan menggunakan metode daring, kegiatan penyuluhan ini membuka kesempatan seluas-luasnya bagi para partisipan untuk berdiskusi dengan narasumber terkait dengan kekhawatiran atas akses internet yang dilakukan



Gambar 7 Pelaksanaan kegiatan edukasi internet ramah anak dan keluarga.

oleh anak mereka yang masih berusia sekolah dasar. Harapannya kegiatan penyuluhan ini dapat semakin memantapkan pengetahuan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka mengakses internet secara positif.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama 60 menit dilanjutkan dengan tanya jawab selama 60 menit sebanyak tiga kali. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan proses pengisian *pre-test* oleh partisipan. Demikian pula halnya, pada akhir kegiatan dilakukan kegiatan pengisian *post-test* oleh partisipan untuk mengetahui progress peningkatan pengetahuan oleh partisipan kegiatan penyuluhan. Secara kuantitatif, pihak-pihak yang terlibat dan ikut serta dalam kegiatan penyuluhan sebanyak 59 orang. Pengukuran pengetahuan peserta didasarkan atas analisis data pada kuesioner *pretest* dan *posttest* terkait pelaksanaan edukasi. Materi edukasi terdiri atas materi terkait dengan peranan perangkat digital saat ini, tantangan media digital, peranan orang tua, serta strategi mendampingi anak dalam memanfaatkan media digital.

#### • Evaluasi kegiatan

Setelah melakukan proses penyuluhan, tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan kepada mitra Desa Cibanteng dan masyarakat peserta kegiatan terkait hasil yang telah dicapai atas pelaksanaan kegiatan baik secara daring maupun luring (kunjungan). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa selain pengetahuan terkait penggunaan internet dengan bijak peserta kegiatan yang mengalami peningkatan, masyarakat pada umumnya sudah mulai menerapkan strategi pengawasan penggunaan internet pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dilakukan secara daring dan terbatas, upaya edukasi masyarakat tentang bagaimana cara mendampingi anak-anak dalam menggunakan internet secara bijak sudah perlahan diterapkan oleh masyarakat.

Hasil evaluasi ini semakin memperkuat hasil analisis *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada tahapan pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat. Secara rinci, data hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan partisipan kegiatan masyarakat disajikan dengan lengkap di bawah ini.

### **Meningkatnya Pengetahuan Terkait dengan Manfaat Internet bagi Anak-anak dalam Pembelajaran**

Hasil analisis atas pengetahuan terkait dengan manfaat internet bagi anak dalam pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase jawaban peserta kegiatan edukasi yang menyatakan bahwa internet bermanfaat bagi anak-anak untuk pembelajaran sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dari 28,6% menjadi 30,5% (Gambar 8). Selain itu, peningkatan pengetahuan atas manfaat internet dalam pembelajaran pada anak juga ditunjukkan dengan hasil analisis yang mengalami penurunan angka partisipan yang menganggap bahwa internet tidak bermanfaat bagi anak (Gambar 9).

Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua mengalami peningkatan pemahaman bahwa internet sangat diperlukan untuk pembelajaran anak terutama pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Meskipun data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penggunaan internet pada anak, data ini sejalan kondisi saat ini yang membutuhkan internet dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga penggunaan internet oleh anak semakin meningkat.

### **Meningkatnya Pengetahuan Terkait Pendampingan Anak yang Tepat dalam Memanfaatkan Internet**

Adanya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan edukasi terkait dengan manfaat penggunaan internet pada anak ternyata sejalan dengan peningkatan pengetahuan yang berhubungan dengan pentingnya pendampingan anak dalam memanfaatkan internet. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan persentase orang tua yang memiliki pengetahuan sedang

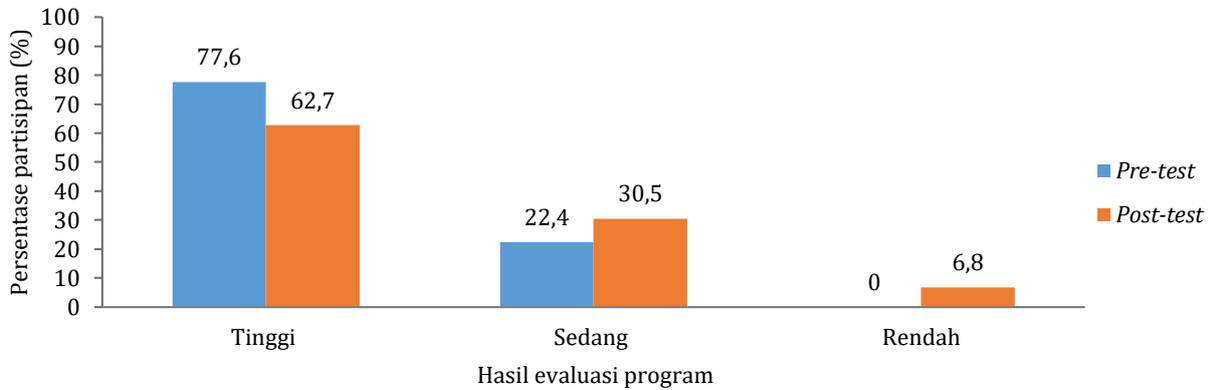
dari 28,6% menjadi 30,5% setelah edukasi (Gambar 10). Meskipun tidak terlalu signifikan, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terkait pentingnya pengawasan penggunaan internet pada anak.

Menurut Chalim & Anwa (2018), peran orang tua pada era digital juga dituntut untuk mampu mengawasi dan mengontrol anaknya dalam penggunaan internet. Hal ini terbukti bahwa pemanfaatan internet untuk kegiatan positif

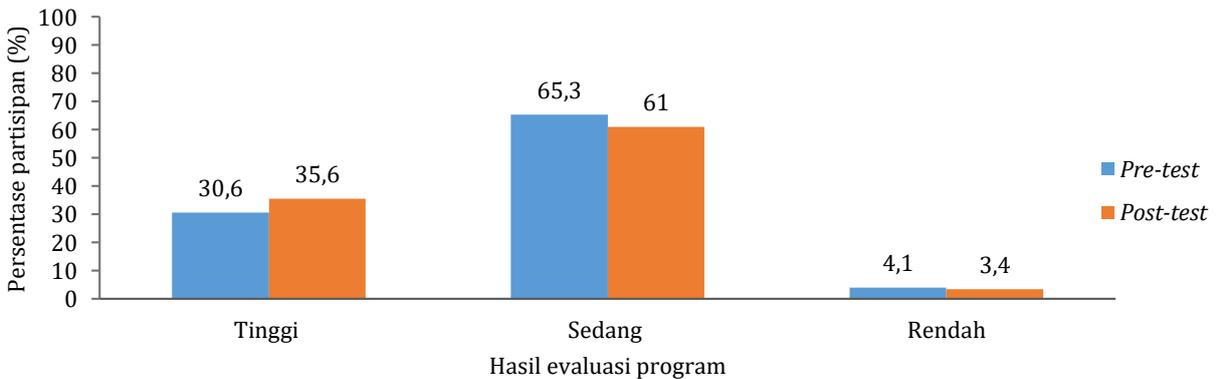
terutama untuk pembelajaran berhubungan signifikan dan positif dengan intensitas kontrol orang tua dalam menggunakan internet.

**Meningkatnya Pengetahuan Terkait Strategi Pengawasan bagi Anak dalam Menggunakan Internet**

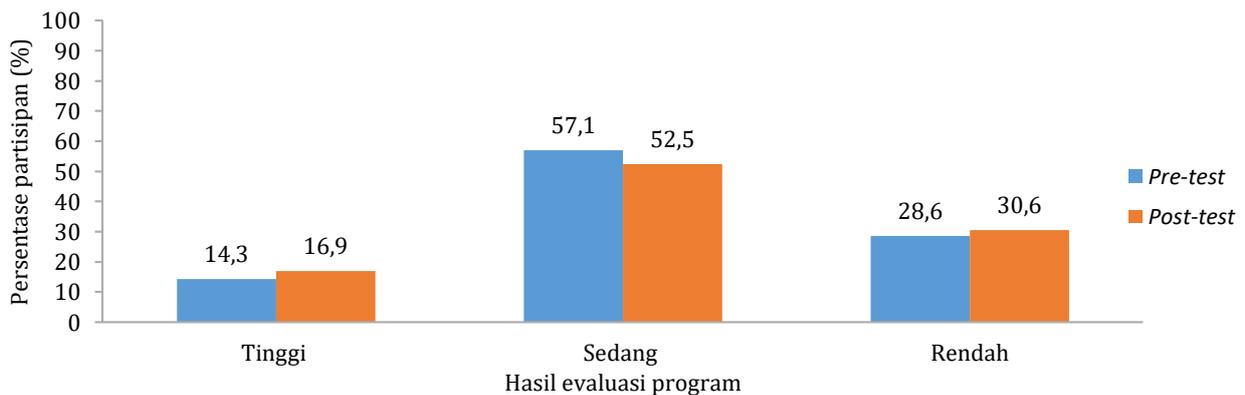
Pemahaman orang tua terkait pentingnya pendampingan dalam memanfaatkan internet berbanding lurus dengan pemahaman orang tua



Gambar 8 Persentase orangtua memberikan *smartphone* kepada anak untuk pembelajaran di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Bogor.



Gambar 9 Persentase orangtua menganggap internet tidak bermanfaat bagi pembelajaran anak di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Bogor.



Gambar 10 Persentase pemahaman orang tua terkait pendampingan dalam memanfaatkan internet di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Bogor.

akan strategi pengawasan yang terbaik bagi anak dalam menggunakan internet. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase orang tua yang selalu membatasi penggunaan internet anak sesuai dengan usia mereka dari 12,5% menjadi 19,8% (Gambar 11). Menurut Pratiwi *et al.* (2018), pembatasan penggunaan internet sesuai usia anak oleh orang tua dilakukan dengan tujuan menghindari anak dari tayangan-tayangan berisikan kekerasan, konten dewasa, dan hal buruk lainnya.

Akan tetapi, hasil analisis data yang mencoba memotret apakah orang tua mengetahui apa yang diakses oleh anaknya menunjukkan hasil yang berbeda. Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase orang tua yang tidak mengetahui apa yang diakses oleh anaknya setiap hari pada *pre-test* dan *post-test* (Gambar 12). Hal ini sejalan dengan pertanyaan selanjutnya yang mencoba mengobservasi anggapan bahwa anak mereka hanya akan mengakses tayangan bagi anak-anak (Gambar 13). Hasil analisis ini sejalan dengan hasil kajian KPAI (2021) yang menunjukkan bahwa sebanyak 79% orang tua mengizinkan anak-anak mereka untuk dapat mengakses konten internet selain untuk belajar. Pemberian izin orang tua ini tentunya disebabkan karena ketidaktahuan orang tua atas konten yang diakses oleh anak-anak mereka melalui internet. Orang tua pada umumnya beranggapan bahwa anak-anak mereka selalu mengakses konten yang baik melalui internet selain mengakses informasi yang mendukung pelajaran sekolah (KPAI, 2021).

Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan perhatian bersama untuk melakukan tindak lanjut dalam mengedukasi para orang tua atas konten-konten apa yang patut maupun tidak patut diakses oleh anak-anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, orang tua dapat memastikan bahwa konten yang diakses oleh anak-anak mereka adalah konten positif yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

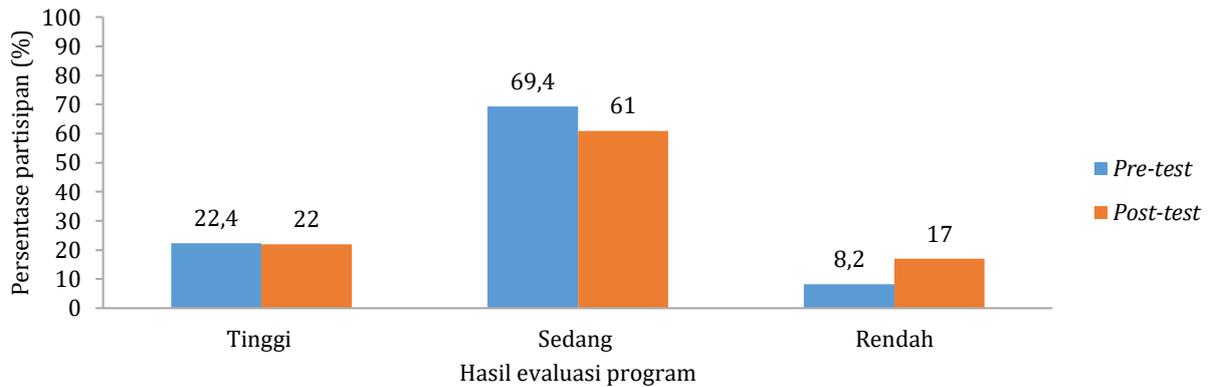
Meskipun sebagian besar orang tua tidak mengetahui konten apa yang diakses oleh anak-anak mereka melalui internet, hasil analisis terhadap pengetahuan orang tua akan strategi pengawasan bagi anak dalam menggunakan internet menunjukkan bahwa orang tua memahami jika tugas pengawasan sepenuhnya adalah tanggung jawab orang tua (Gambar 14). Hal ini tentunya menunjukkan indikasi positif bahwa orang tua menyadari betul bahwa tugas pengawasan anak adalah tanggung jawab mereka. Sejatinya tugas dan tanggung jawab

dalam mengawasi anak mengakses konten internet yang patut dan tidak patut adalah sepenuhnya tugas orang tua (Riany 2021). Pengawasan orang tua atas konten internet yang diakses oleh anak dibuktikan dapat meminimalisasi dampak negatif dari penggunaan internet yang berlebihan (Kusumawardhani *et al.* 2019). Dengan demikian, meningkatnya kesadaran orang tua akan tugas penting dalam melakukan pengawasan penggunaan internet pada anak mereka setelah mengikuti kegiatan ini harus terus didukung dengan keberlanjutan kegiatan edukasi tentang strategi apa yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mengawasi anak mereka dalam berselancar menggunakan internet.

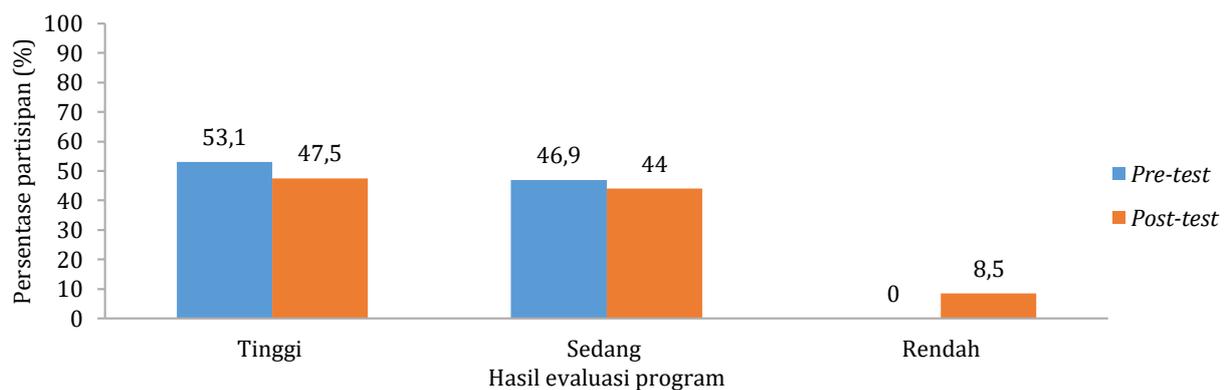
### **Meningkatnya Pengetahuan Keluarga Khususnya Orang Tua Terkait Strategi dalam Menggunakan Internet Secara Bijak**

Meningkatnya pengetahuan keluarga khususnya orang tua terkait strategi dalam menggunakan internet secara bijak ditunjukkan dengan hasil analisis pada Gambar 15. Data menunjukkan bahwa persentase orang tua yang kadang-kadang memberikan akses *game online* bagi anak mereka secara terbatas mengalami peningkatan. Meskipun terdapat kenaikan pemberian akses *game online* pada anak ketika anak merasa jenuh, hal ini tidak terlalu signifikan. Sikap orang tua dalam memberikan akses *game online* kepada anak mereka sebenarnya dapat dipahami mengingat kondisi di masa pandemi Covid-19 ini yang banyak menyebabkan tingginya rasa jenuh pada anak. Menurut Sugiyanto dan Mulyono (2021), rasa jenuh yang muncul akibat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 apabila tidak diatasi dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental pada anak seperti rasa stres dan cemas. Oleh karena itu, upaya pencegahan stres pada anak ini dapat dilakukan salah satunya dengan terapi bermain. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang percaya bahwa memberikan akses pada *game online* dapat mengurangi tingkat stres pada anak.

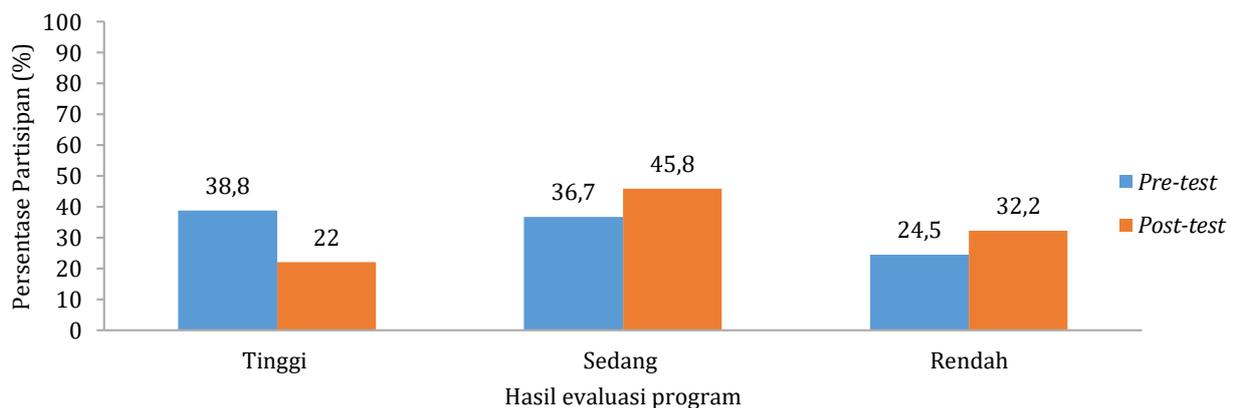
Dengan demikian, hasil kegiatan edukasi ini menunjukkan masih diperlukannya edukasi lanjutan dalam meningkatkan pengetahuan orang tua terkait strategi penggunaan internet secara bijak dengan harapan hasil akhir dalam peningkatan pengetahuan orang tua terkait strategi yang tepat dalam menggunakan internet secara bijak dapat tercapai.



Gambar 11 Persentase orang tua yang tahu cara membatasi penggunaan internet di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Bogor.



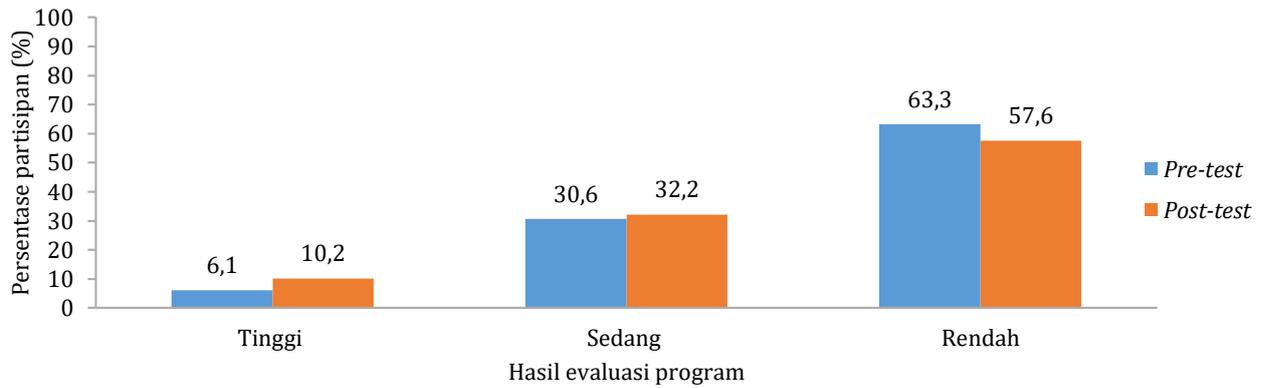
Gambar 12 Persentase orangtua yang tidak mengetahui apa yang diakses anaknya di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Bogor.



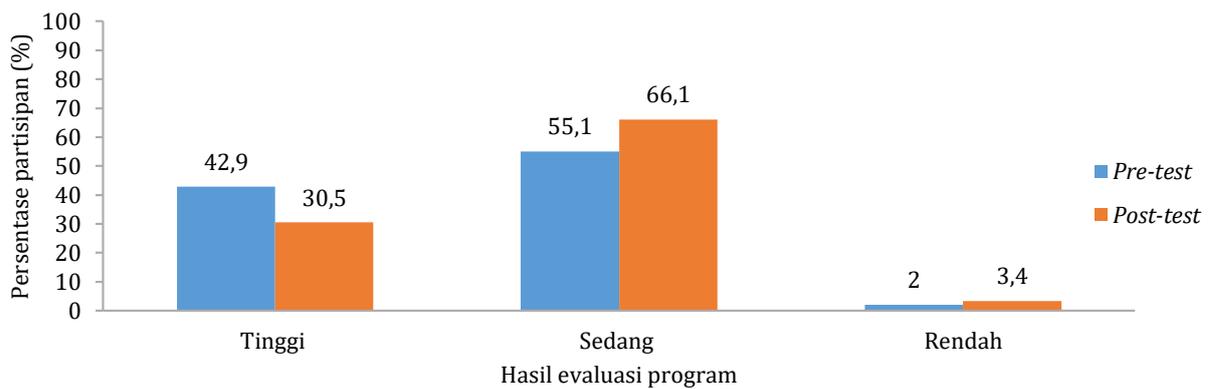
Gambar 13 Persentase orangtua menganggap anak selalu mengakses hal baik di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Bogor.

Hal menarik lainnya adalah terdapat peningkatan jumlah orang tua yang tidak memberikan akses internet bagi anak ketika aktivitas di luar supaya anak tenang (Gambar 16). Meskipun kenaikan jumlah orang tua yang tidak memberikan akses internet ini masih rendah. Hal ini tetap dapat membuktikan bahwa edukasi internet ramah anak dapat memberikan dampak yang positif bagi peningkatan pengetahuan terkait strategi penggunaan internet secara bijak.

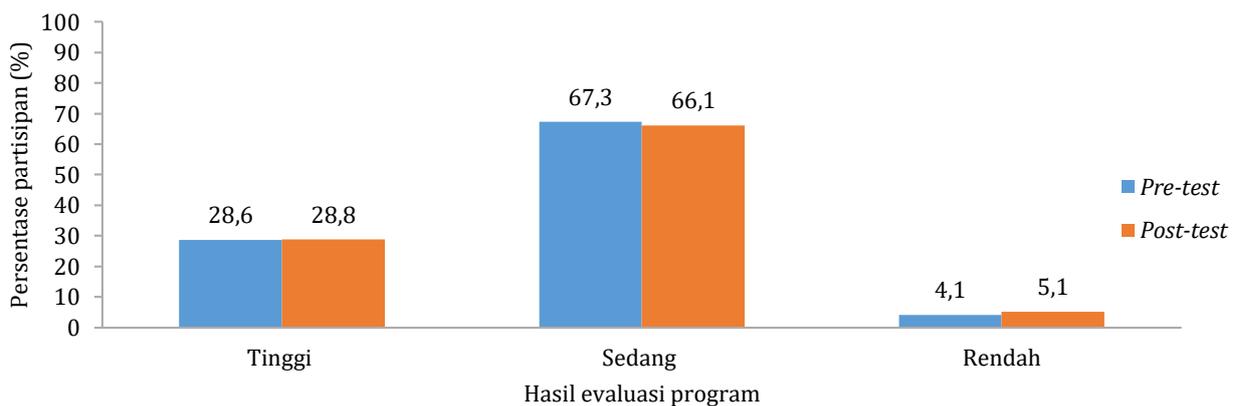
Pemberian akses internet ketika melakukan aktivitas di luar rumah dipercaya akan semakin meningkatkan resiko akan ketergantungan akan internet pada anak (Afriliansyah *et al.* 2018). Selain itu, pemberian akses internet untuk menenangkan anak ketika beraktivitas di luar rumah dibuktikan dapat mengganggu perkembangan anak, khususnya pada perkembangan sosial maupun motoric anak (Chusna 2017). Oleh karena itu, kegiatan edukasi lanjutan harus dapat



Gambar 14 Persentase orangtua yang menganggap pengawasan internet merupakan tugas guru dan pemerintah di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Bogor.



Gambar 15 Persentase orangtua yang memperbolehkan anak bermain *game online* agar tidak jenuh di rumah.



Gambar 16 Persentase orang tua yang memberikan internet kepada anak supaya tenang apabila beraktivitas di luar.

dilanjutkan untuk semakin menguatkan pemahaman orang tua akan pentingnya penggunaan internet secara bijak.

Kondisi pandemi menyebabkan penggunaan internet yang meningkat. Kegiatan edukasi internet ramah anak dan keluarga yang dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cibanteng dan melibatkan para orang tua anak sekolah ini bertujuan untuk memberikan edukasi bagi para keluarga khususnya orang tua untuk menggunakan internet secara tepat.

Meskipun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki banyak keterbatasan, diantaranya masih rendahnya angka partisipasi orang tua dalam mengikuti kegiatan edukasi, terbatasnya interaksi pada kegiatan edukasi akibat pandemi COVID-19 yang mengharuskan kegiatan dilaksanakan secara daring ataupun singkatnya waktu pelaksanaan kegiatan edukasi, kegiatan ini memberikan sejumlah bukti akan pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat serupa untuk dilaksanakan kembali.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Bogor ini berfokus pada upaya peningkatan pengetahuan orang tua untuk dapat menggunakan dan mendampingi anak mereka dalam mengakses internet secara tepat. Hasil yang diperoleh cukup memuaskan karena secara khusus, program pemberdayaan masyarakat ini berhasil untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terkait dengan manfaat internet bagi anak-anak dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah persentase orang tua yang mengalami peningkatan pengetahuan terkait manfaat internet bagi pembelajaran mengalami peningkatan. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua tentang strategi pendampingan anak yang tepat dalam memanfaatkan internet. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan terkait pendampingan anak yang tepat dalam memanfaatkan internet.

Program penyuluhan ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua terkait bagaimana strategi pengawasan bagi anak dalam menggunakan internet. Hasil ini ditandai dengan meningkatnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana strategi pengawasan terbaik pada anak dalam menggunakan internet. Selain itu, melalui kegiatan edukasi ini, para orang tua semakin menyadari peran pentingnya dalam melaksanakan pengawasan anak saat mengakses konten internet. Program edukasi pada orang tua ini berhasil untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang bagaimana strategi dalam menggunakan internet secara bijak. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya pengetahuan orang tua atas aktivitas yang patut dan tidak patut untuk dilaksanakan menggunakan media internet bagi anak mereka, termasuk akses *game online* ataupun hiburan saat beraktivitas di luar rumah.

Melihat keberhasilan kegiatan sosialisasi dan edukasi internet ramah anak yang dilakukan di Desa Cibanteng ini meskipun terbatas, dapat disarankan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lanjutan yang berfokus pada strategi pengawasan konten internet yang diakses anak dengan melibatkan masyarakat yang lebih luas agar proses edukasi bagi keluarga khususnya orang tua dapat dilaksanakan secara efektif. Harapannya edukasi

serupa dengan jumlah partisipan yang lebih besar dapat memberikan dampak nyata bagi minimalisasi dampak negatif akses internet berlebihan bagi anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Pertanian Bogor (LPPM-IPB) yang memberikan dukungan melalui program Dosen Mengabdikan dan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriliansyah T, Yusuf S, Susanti S, Mayzuhra M. 2018. Penyuluhan dampak penggunaan internet, sosial media dan game online terhadap anak usia dini di desa Hagu Teungah kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2): 26–29. <https://doi.org/10.51179/pkm.v1i2.102>
- Atsani KLGMZ. 2020. Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*. 1(1): 82–93. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.33>
- AyoBogor. 2022. Pemkab Bogor sebut kasus kekerasan pada anak disebabkan karena akses internet tak terkontrol. <https://www.ayobogor.com/berita-bogor/pr-313945093/pemkab-bogor-sebut-kasus-kekerasan-pada-anak-disebabkan-karena-akses-internet-tak-terkontrol>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. Persentase Anak Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Menurut Tujuan. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.
- Chalim A, Anwas M. 2018. Peran orangtua dan guru dalam membangun internet sebagai sumber pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*. 14(1):33–42. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19558>
- Chusna PA. 2017. Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*. 17(2): 315–330.
- Claretta D, Arianto ID. 2018. Pendampingan ibu pada anak dalam penggunaan internet. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 16(2): 129–137. <https://doi.org/10.31315/jik.v16i2.2689>

- Engel V. 2012. Upaya melindungi anak-anak dari pornografi di internet. *Jurnal Sosioteknologi* 25(11): 60–65.
- Gusty S, Nurmiati N, Muliana M, Sulaiman OK, Ginantra NWSR, Manuhutu MA, Warella SY. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan (ID): Yayasan Kita Menulis.
- Jackson LA, Von Eye A, Biocca FA, Barbatsis G, Zhao Y, Fitzgerald HE. 2006. Does home internet use influence the academic performance of low-income children?. *Developmental psychology*. 42(3): 1–7. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.3.429>
- [KPAI] Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). 2021. Survei KPAI Bidang Pornography dan Cyber crime. [www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id)
- Kusumawardhani A, Segara AA, Supriadi W. 2019. Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*. 3(3): 232–235.
- Lutfiana V. 2020. Analisis Kompetensi Guru Matematika Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Indonesian Journal of Teacher Education*. 1(4): 172–178.
- Mamluah SK, Maulidi A. 2021. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemic covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(2): 869–877. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>
- Open Data Jabar. 2021. Jumlah Desa yang Memiliki Akses Internet Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. [Internet]. [Diakses pada: 14 Juli 2022]. Tersedia pada: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-desaya-yang-memiliki-akses-internet-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Paling S, Sitorus M. 2021. Efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di papua. *Jurnal education and development*. 9(2): 64–71. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v9i2.606>
- Paulus FW, Ohmann S, Von Gontard A, Popow C. 2018. Internet gaming disorder in children and adolescents: a systematic review. *Developmental Medicine & Child Neurology*. 60(7): 645–659. <https://doi.org/10.1111/dmcn.13754>
- Pratiwi MR, Mukarohmah, Herdiningsih W. 2018. Peran pengawasan orangtua pada anak pengguna media sosial. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*. 22(1): 37–57. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.73>
- Pujilestari Y. 2020. Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pascapandemi covid-19. *Adalah*. 4(1): 49–56. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i3.555>
- Rahman. 2009. Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Jurnal Kesehatan* 2(13): 12–28. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Riany YE. 2021. *Strategi & Tantangan Pengasuhan Anak di Indonesia*. Depok (ID): Rajawali Press.
- Sahira R. 2018. *Dampak internet bagi siswa di SMK Raudhatul Islamiyah Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. [Disertasi]. Padang Sidempuan (ID): IAIN Padangsidempuan.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM, Amongjati SA. 2020. *Data Desa Presisi Monografi Desa Cibanteng*. Bogor (ID): LPPM IPB.
- Sugiyanto EP, Mulyono. 2021. Pengaruh terapi bermain game online terhadap tingkat stres anak usia sekolah dimasa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. 4(3): 633–638.